

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Emiten Makanan dan Minuman BEI 2020–2024

Indri Matrami¹, Lukman Anthoni²

^{1,2} Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 6 Agustus 2026
Published : 19 Agustus 2026

Corresponding author*:

Indri Matrami

Contact:

indrim80231@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Matrami, I., & Anthoni, L. (2026). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Emiten Makanan dan Minuman BEI 2020–2024. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 80–86.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.2963>

Abstract: Tax avoidance may reduce effective tax payments, while prior studies report inconsistent effects of leverage, firm size, and sales growth. **Objective:** This study examined these variables against Cash Effective Tax Rate (CETR) in Indonesian food and beverage companies during 2020–2024. **Method:** A quantitative explanatory design used 16 purposively selected firms from a population of 26, yielding 80 balanced-panel observations. Panel regression in EViews 12 selected the Fixed Effect Model. **Findings:** Leverage was insignificant ($\beta=0.005600$; $p=0.6057$), sales growth was insignificant ($\beta=-0.005470$; $p=0.8148$), and firm size negatively affected CETR ($\beta=-0.000151$; $p=0.0100$). The model was significant ($F=2.353131$; $p=0.006856$; $R^2=40.98\%$). Lower CETR indicates higher tax avoidance; therefore, larger firms showed a higher avoidance tendency. **Implications:** Firm size warrants attention in tax-risk assessment. **Originality:** The study integrates financing, scale, and sales dynamics while explicitly interpreting CETR direction.

Keywords: Tax Avoidance; Cash Effective Tax Rate; Leverage; Firm Size; Sales Growth; Panel Data.

Abstrak: Tax avoidance dapat menurunkan pembayaran pajak efektif, sedangkan penelitian terdahulu mengenai leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil tidak konsisten. **Tujuan:** Penelitian ini menganalisis ketiga variabel tersebut terhadap Cash Effective Tax Rate (CETR) pada perusahaan makanan dan minuman Indonesia periode 2020–2024. **Metode:** Pendekatan kuantitatif eksplanatori menggunakan 16 perusahaan hasil purposive sampling dari populasi 26 perusahaan, menghasilkan 80 observasi panel seimbang. Regresi data panel EViews 12 memilih Fixed Effect Model. **Temuan:** Leverage tidak signifikan ($\beta=0,005600$; $p=0,6057$), sales growth tidak signifikan ($\beta=-0,005470$; $p=0,8148$), dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap CETR ($\beta=-0,000151$; $p=0,0100$). Model signifikan ($F=2,353131$; $p=0,006856$; $R^2=40,98\%$). CETR lebih rendah menunjukkan tax avoidance lebih tinggi; karena itu, perusahaan lebih besar menunjukkan kecenderungan penghindaran lebih tinggi. **Implikasi:** Ukuran perusahaan penting dalam penilaian risiko pajak. **Orisinalitas:** Penelitian mengintegrasikan pendanaan, skala, dan dinamika penjualan dengan interpretasi arah CETR secara eksplisit.

Kata Kunci: Tax Avoidance; Cash Effective Tax Rate; Leverage; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Data Panel.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan strategis sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak menjadi bagian penting dalam mendukung optimalisasi penerimaan negara. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam memandang pajak. Pemerintah berkepentingan mengoptimalkan penerimaan pajak, sedangkan perusahaan cenderung memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba dan kemampuan ekonomis perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi pengelolaan pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*, yaitu upaya mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah yang tersedia dalam peraturan perpajakan tanpa secara langsung melanggar ketentuan yang berlaku (Aqmarina et al., 2020; Adan et al., 2025; Wulandari et al., 2023; Wardani & Aristantia, 2025). Praktik *tax avoidance* menjadi isu penting karena dapat menciptakan dilema antara kepentingan perusahaan dalam melakukan efisiensi beban pajak dan kepentingan pemerintah dalam mempertahankan penerimaan negara

(Prasetyawati & Fuadah, 2025). Permasalahan ini juga relevan pada perusahaan makanan dan minuman karena sektor tersebut memiliki aktivitas ekonomi dan pangsa pasar yang relatif luas serta tetap menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor (Prayogi, 2025).

pasal 1 Undang-undang nomor 16 tahun 2009 Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi karakteristik keuangan perusahaan yang berpotensi berkaitan dengan *tax avoidance*, khususnya *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). *Leverage* menggambarkan penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga secara teoritis memberikan manfaat *tax shield* bagi perusahaan (Andika Agisna, 2024; Apriani & Sunarto, 2022; Dewinta & Setiawan, 2016). Selain *leverage*, ukuran perusahaan mencerminkan skala sumber daya dan aset yang dimiliki perusahaan dan dapat berkaitan dengan kapasitas penyusunan kebijakan keuangan maupun perpajakan (Andika Agisna, 2024; Yusuf et al., 2024; Yusuf & Suherman, 2021). Sementara itu, *sales growth* menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya dan berpotensi berkaitan dengan pengelolaan kewajiban pajak (Haryanti, 2021; Janatin, 2022; Aryani, 2025). Penelitian terbaru juga menempatkan *firm size* dan *sales growth* sebagai faktor yang relevan dalam pengujian *tax avoidance* (Harjuni, 2025; Putri et al., 2025; Melda Sari, 2025).

Meskipun ketiga variabel tersebut telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Gumelar Aprijal et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan secara parsial hanya profitabilitas dan *leverage* yang menunjukkan pengaruh signifikan. Andika Agisna (2024) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara *leverage* berpengaruh positif. Di sisi lain, Yohan (2020) serta Apriani dan Sunarto (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan juga terdapat pada *sales growth*; Janatin (2022) menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Melda Sari (2025) melaporkan bahwa secara parsial hanya *firm size* yang berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan research gap mengenai hubungan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* dengan *tax avoidance*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga karakteristik tersebut secara terintegrasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 serta interpretasi arah *CETR* secara eksplisit.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* sebagai proksi *tax avoidance*, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan pertumbuhan penjualan dihitung berdasarkan perubahan penjualan antarperiode. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan struktur pendanaan, skala perusahaan, dan perkembangan penjualan dengan kebijakan perpajakan perusahaan serta memperkaya penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil tidak konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antara *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, diperoleh 80 observasi (16 perusahaan $\times$ 5 tahun) yang membentuk *balanced panel data*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu perbandingan antara pembayaran pajak secara kas dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016). Variabel *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dan total aset (Kasmir, 2016). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (*Ln Total Assets*) (Brigham & Houston, 2018), sedangkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dihitung berdasarkan perubahan penjualan tahun berjalan terhadap penjualan tahun sebelumnya (Horne & Wachowicz, 2012), dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = (\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}$$

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta pemilihan model yang paling sesuai. Regresi data panel mengombinasikan dimensi *time series* dan *cross-section* sehingga dapat mengakomodasi variasi antarperusahaan dan antarperiode (Gujarati, 2021). Berdasarkan proses pemilihan model yang dilakukan dalam penelitian, *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan sebagai model akhir dalam pengujian hipotesis.

$$\text{CETR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{DAR}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \beta_3 \text{SG}_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

dengan CETR_{it} merupakan *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada periode t ; DAR_{it} merupakan *leverage*; SIZE_{it} merupakan ukuran perusahaan; SG_{it} merupakan *sales growth*; α merupakan konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi; μ_i merupakan efek individual perusahaan; dan ε_{it} merupakan komponen galat.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengevaluasi signifikansi model secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi CETR. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena CETR merupakan proksi invers terhadap *tax avoidance*, penurunan CETR diinterpretasikan sebagai peningkatan kecenderungan *tax avoidance*, sedangkan peningkatan CETR menunjukkan kecenderungan *tax avoidance* yang lebih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri atas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dari populasi 26 perusahaan, proses purposive sampling menghasilkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan lima tahun pengamatan, total data yang dianalisis adalah 80 observasi dan membentuk *balanced panel data*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sebaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil pengolahan EViews 12 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/09/26 Time: 09:19 Sample: 2020 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.031725	0.536863	29104.49	0.140888
Median	0.022000	0.422500	28974.50	0.088000
Maximum	0.622000	11.39800	32938.00	4.715000
Minimum	-0.277000	0.091000	25557.00	-0.661000
Std. Dev.	0.124762	1.259810	1743.070	0.557159
Skewness	0.965254	8.182668	0.476916	7.013317
Kurtosis	8.915017	70.85603	3.339935	58.36637
Jarque-Bera	129.0476	16240.88	3.417835	10873.94
Probability	0.000000	0.000000	0.181062	0.000000
Sum	2.538000	42.94900	2328359.	11.27100
Sum Sq. Dev.	1.229672	125.3826	2.40E+08	24.52365
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan Tabel 1, *CETR* memiliki rata-rata 0,0317, minimum -0,2770, maksimum 0,6220, dan standar deviasi 0,1248. Rentang tersebut menunjukkan variasi *CETR* antarperusahaan dan antarperiode. Karena *CETR* merupakan proksi invers *tax avoidance*, nilai yang lebih rendah menunjukkan kecenderungan *tax avoidance* yang lebih tinggi. Nilai minimum *CETR* yang negatif perlu dibaca secara hati-hati karena sampel mensyaratkan perusahaan tidak mengalami kerugian; pada revisi ini angka tersebut tetap dipertahankan sesuai data awal.

Leverage (DAR) memiliki rata-rata 0,5369, minimum 0,0910, dan maksimum 11,3980. Rentang yang lebar menunjukkan heterogenitas struktur pendanaan antarperusahaan dan adanya observasi dengan rasio utang terhadap aset yang sangat tinggi. Nilai ekstrem tersebut dipertahankan sesuai data awal dan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata yang dilaporkan sebesar 29,104. Sementara itu, *sales growth* memiliki rata-rata 0,1409 dan minimum -0,6610, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan positif, meskipun terdapat observasi dengan penurunan penjualan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Estimasi dilakukan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Output ketiga model disajikan pada Tabel 4–6. Berdasarkan proses pemilihan model yang dilaporkan dalam penelitian, *Fixed Effect Model* ditetapkan sebagai model akhir dan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384158	0.236501	1.624336	0.1084
X1	-0.003953	0.011200	-0.352912	0.7251
X2	-1.19E-05	8.09E-06	-1.476429	0.1440
X3	-0.018206	0.025241	-0.721283	0.4729

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.415445	1.648648	2.678222	0.0095
X1	0.005600	0.010792	0.518943	0.6057
X2	-0.000151	5.66E-05	-2.660600	0.0100
X3	-0.005470	0.023246	-0.235310	0.8148

Tabel 4. Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.439706	0.295319	1.488917	0.1406
X1	0.001681	0.010250	0.163982	0.8702
X2	-1.40E-05	1.01E-05	-1.381180	0.1713
X3	-0.015900	0.022527	-0.705799	0.4825

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada CEM, *leverage* ($p = 0,7251$), ukuran perusahaan ($p = 0,1440$), dan *sales growth* ($p = 0,4729$) belum signifikan pada taraf 5%. Pada FEM, *leverage* memiliki koefisien 0,005600 ($p = 0,6057$), ukuran perusahaan $-0,000151$ ($p = 0,0100$), dan *sales growth* $-0,005470$ ($p = 0,8148$). Pada REM, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* juga tidak signifikan pada taraf 5%. Karena FEM ditetapkan sebagai model akhir, pembahasan hipotesis berikut mengacu pada hasil FEM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

X_1 *Leverage* menghasilkan koefisien 0,005600, t-statistic 0,518943, dan probabilitas 0,6057. Karena $p > 0,05$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CETR*. Koefisien positif secara matematis menunjukkan kecenderungan peningkatan *CETR* ketika *DAR* meningkat, tetapi karena tidak signifikan, arah tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan bukti bahwa *leverage* menurunkan *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan Yohan (2020) serta Apriani dan Sunarto (2022), yang juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat *tax shield* dari penggunaan utang tidak dengan sendirinya membuktikan adanya perubahan perilaku *tax avoidance*. Dengan demikian, kebijakan pendanaan melalui utang pada perusahaan sampel belum menunjukkan keterkaitan statistik yang meyakinkan dengan pembayaran pajak kas relatif terhadap laba sebelum pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

X_2 Ukuran perusahaan menghasilkan koefisien $-0,000151$, t-statistic $-2,660600$, dan probabilitas 0,0100. Karena $p < 0,05$, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CETR* dan menjadi satu-satunya variabel independen yang signifikan secara parsial. Karena *CETR* yang lebih rendah menunjukkan *tax avoidance* yang lebih tinggi, koefisien negatif tersebut berarti bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki *CETR* lebih rendah dan, berdasarkan definisi operasional penelitian, kecenderungan *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Interpretasi tersebut perlu dibedakan dari arah koefisien *CETR*. Hasil tidak dapat disimpulkan sebagai 'ukuran perusahaan menurunkan *tax avoidance*' karena hal itu bertentangan dengan sifat invers *CETR*. Secara konseptual, perusahaan besar memiliki sumber daya dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga dapat memiliki kapasitas pengelolaan pajak yang lebih luas, tetapi mekanisme tersebut tidak diuji secara langsung dan karenanya hanya ditempatkan sebagai penjelasan konseptual.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap *Tax Avoidance*

X_3 *Sales growth* menghasilkan koefisien $-0,005470$, t-statistic $-0,235310$, dan probabilitas 0,8148. Karena $p > 0,05$, *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CETR*. Meskipun arah koefisien negatif secara matematis menunjukkan kecenderungan penurunan *CETR*, hubungan tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan meningkatkan *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan Janatin (2022), yang juga melaporkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, perubahan penjualan selama periode 2020–2024 belum menunjukkan keterkaitan statistik yang cukup kuat dengan pembayaran pajak kas relatif terhadap laba sebelum pajak.

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

α Hasil uji simultan menghasilkan F-statistic sebesar 2,353131 dengan probabilitas 0,006856. Karena $p < 0,05$, model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, bersama struktur efek tetap perusahaan dalam spesifikasi FEM, secara simultan memiliki kemampuan statistik dalam menjelaskan variasi *CETR* pada perusahaan sampel.

Nilai *R-squared* sebesar 0,409809 atau 40,98% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 40,98% variasi *CETR*, sedangkan sekitar 59,02% variasi lainnya belum dijelaskan oleh spesifikasi model. Persentase tersebut tidak diinterpretasikan sebagai bukti bahwa 59,02% *tax avoidance* disebabkan oleh faktor tertentu di luar model, melainkan sebagai bagian variasi *CETR* yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *CETR*, sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya konsistensi interpretasi proksi: koefisien negatif terhadap *CETR* mengindikasikan kecenderungan *tax avoidance* yang meningkat, sedangkan koefisien positif mengindikasikan kecenderungan *tax avoidance* yang menurun, dengan tetap memperhatikan signifikansi statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* pada 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024 dengan 80 observasi, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CETR* ($\beta = 0,005600$; $p = 0,6057$), sedangkan *sales growth* juga tidak berpengaruh signifikan ($\beta = -0,005470$; $p = 0,8148$). Ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CETR* ($\beta = -0,000151$; $p = 0,0100$). Karena *CETR* yang lebih rendah menunjukkan *tax avoidance* yang lebih tinggi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki kecenderungan *tax avoidance* yang lebih tinggi. Secara simultan, model signifikan ($F = 2,353131$; $p = 0,006856$) dengan R^2 sebesar 0,409809 atau 40,98%, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 40,98% variasi *CETR*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan profitabilitas, *corporate governance*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan karakteristik eksekutif untuk memperluas kemampuan model menjelaskan variasi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, L. M. H., Rais, M., Wulandari, & Akbarsyah, M. (2025). The role of tax literacy in improving the compliance of MSMEs in Baubau City: A review of DGT's socialization strategy after the implementation of PP 55/2022. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(3), 224–236.
- Andika Agisna, U. S. I. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(1), 107–114.
- Anisa Nurul Janatin, P. (2022). Pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan good *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. 2(1), 210–224.
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. 15(2), 326–333.
- Aqmarina, F., Syariah, P., Pekalongan, N., Furqon, I. K., Syariah, P., & Pekalongan, N. (2020). Peran pajak sebagai instrumen kebijakan fiskal dalam mengantisipasi krisis ekonomi pada masa pandemi COVID-19. *Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*, 3(2), 255–274.
- Aryani, V. (2025). Pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*: Studi empiris perusahaan transportation dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. 2(2), 1076–1098.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Gumelar Aprijal, Heri Susanto, & H. S. (2024). Effect of profitability, *leverage* and company size on *tax avoidance*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35. doi:10.54066/ijmre-itb.v3i1.2650
- Gusti Dian Prayogi, R. F. (2025). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.

- Harjuni, J. (2025). Analisis kinerja keuangan, *leverage* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. 4(6), 9698–9708.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. doi:10.47065/ekuitas.v3i2.1106
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Melda Sari, W. S. (2025). Pengaruh *firm size*, *sales growth* dan transfer pricing terhadap *tax avoidance*. 32(3), 167–186.
- Prasetyawati, T., & Fuadah, L. L. (2025). *Tax avoidance* analisis trend dan faktor: Melalui pendekatan systematic literature review. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 171–183.
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh profitabilitas, *firm size* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Owner*, 9(2), 1334–1356. doi:10.33395/owner.v9i2.2679
- Ramadhani, D. (2025). Pengaruh thin capitalization, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.
- Wardani, S., & Aristantia, S. E. (2025). Pengaruh tax planning, *tax avoidance*, dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur BEI 2019–2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2030–2035. doi:10.31004/riggs.v4i4.3619
- Wulandari, N., Jalwaa, G., & Zainal, I. (2023). Ada apa dengan *tax avoidance* di Indonesia? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 747–769.
- Yohan, A. P. (2020). Pengaruh ROA, *leverage*, komite audit, size, *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a), 1–8. doi:10.34208/jba.v21i1a-1.704
- Yusuf, Y., Anthoni, L., & Faisal, R. (2024). Mediation of profitability and company size on the reputation of public accounting firms and audit opinion towards audit delay in issuers on the Indonesia Stock Exchange. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 387–397.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.